



2018

Maret

Ringkasan Ekonomi

Laporan ini tidak merupakan dasar suatu kontrak atau komitmen apapun juga. Semua opini dan perkiraan yang ada pada laporan ini disiapkan oleh Kiwoom sebagai media informasi dan tidak dimaksudkan sebagai sebuah penawaran untuk menjual atau membeli sesuatu efek. Semua informasi yang terdapat pada laporan ini disusun secara baik dari sumber yang dapat dipercaya. Namun demikian, baik laporan, opini dan perkiraan dalam laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

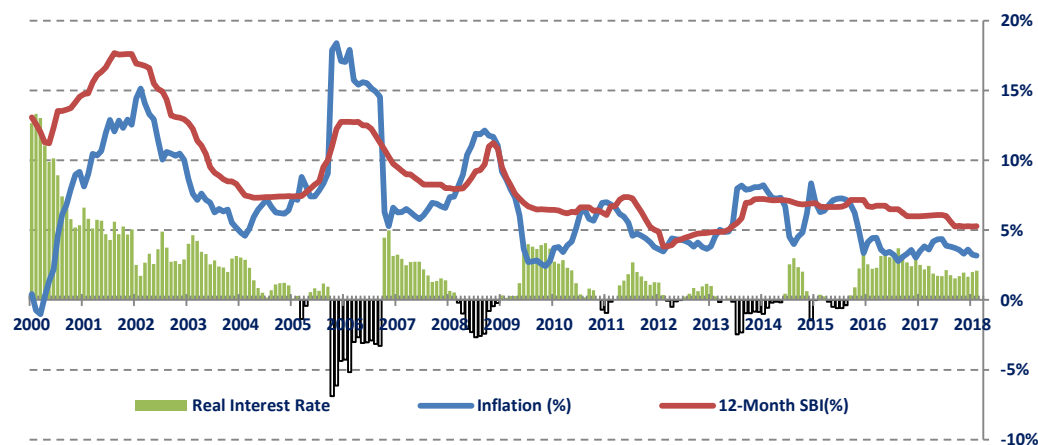


Macro Economy

Inflasi masih terkendali

Pada bulan Februari terjadi inflasi sebesar 0.17%Mom (3.18%Yoy dan 0.79%Ytd) dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 132.32 atau turun dari inflasi 0.62% pada bulan Januari. Kenaikan indeks harga terjadi pada kelompok:

- Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (0.43%)
- Sandang (0.35%);
- Kesehatan (0.26%)
- Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar (0.22%)
- Bahan makanan (0.13%%)
- Pendidikan, rekreasi dan olah raga (0.07%)
- Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan (0.02%)



Inflasi pada bulan Februari dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan pangan pokok yang menunjukkan kenaikan harga utamanya komoditas bawang putih dan beras..

Lihat Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga
Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Neraca Pembayaran (Balance of Payment) 2017

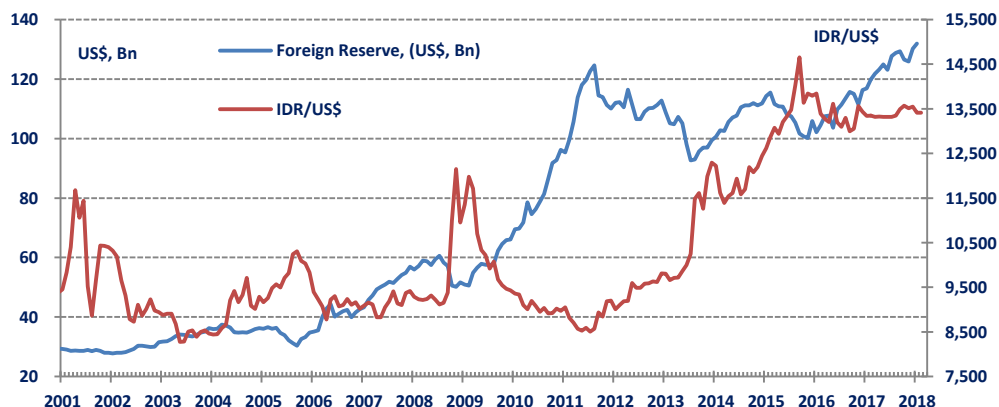
Bulan lalu BI merilis data Neraca Pembayaran Indonesia (NPI / Balance of Payment / BOP) yang membukukan surplus sebesar US\$ 11.6 Miliar pada tahun 2017 didukung surplus transaksi modal dan finansial sebesar US\$ 29.88 Miliar. Sementara itu defisit transaksi berjalan (current account deficit / CAD) tercatat sebesar US\$ 17.3 Miliar (defisit 1.7% dari GDP) pada tahun 2017, selaras dengan tren penurunan CAD sejak tahun 2014, didukung pemulihan ekonomi global serta kenaikan harga komoditas.

Balance of Payments (Million US\$)	FY 2014	FY 2015	FY 2016	FY 2017
Current Account	(27,510)	(17,519)	(16,952)	(17,293)
Capital & Financial Account	44,943	16,860	29,348	29,880
Total	17,433	(659)	12,396	12,587
Net Errors & Omissions	(2,184)	(439)	(306)	(1,002)
Overall Balance of Payments	15,249	(1,098)	12,089	11,586
Foreign Exchange Reserve	111,862	105,931	116,362	130,196
In net month of imports & debt payment	6.4	7.4	8.4	8.3
Current Account Deficit (% of GDP)	-3.09%	-2.03%	-1.82%	-1.70%

4Q 2017 GDP Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product / GDP) Indonesia tercatat sebesar Rp 9,912.7 Triliun tahun lalu. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5.07%Yoy tahun lalu kendati GDP pada 4Q 2017 turun 1.7%Qoq dibandingkan dengan 3Q 2017 GDP. Rasio konsumsi domestik terhadap GDP (Private consumption-to-GDP ratio) stabil pada kisaran 55.4% dalam beberapa tahun terakhir.

Type of Expenditure (IDR Trillion)	FY 2015	FY 2016	2017				FY
			1Q	2Q	3Q	4Q	
Private Consumption Expenditure (C)	4,881.6	5,126.0	1,308.8	1,326.4	1,372.1	1,372.2	5,379.5
Non Profit Private Consumption Expenditure (C)	98.8	105.4	27.2	28.0	28.5	29.1	112.6
General Government Consumption Expenditure (G)	775.4	774.3	142.2	183.9	193.7	271.0	790.9
Gross Domestic Fixed Capital Formation (I)	2,911.4	3,041.6	760.2	782.6	823.5	862.5	3,228.7
Changes in Inventories	112.8	133.4	60.4	56.6	29.4	(31.0)	115.4
Export of Goods and Services	2,004.5	1,973.0	523.5	511.1	556.1	561.7	2,152.4
Less Import of Goods and Services	1,862.9	1,817.4	464.5	456.6	497.8	544.9	1,963.8
Statistical Discrepancy	61.0	98.3	20.4	41.5	46.7	(11.6)	97.0
Gross Domestic Product C + I + G + Net Export	8,982.5	9,434.6	2,378.2	2,473.4	2,552.2	2,508.9	9,912.7
%Qoq Growth			-0.30%	4.01%	3.19%	-1.70%	
%Yoy Growth	4.88%	5.03%	5.01%	5.01%	5.01%	5.01%	5.07%
% Private Consumption to GDP	55.4%	55.4%	56.2%	54.8%	54.9%	55.9%	55.4%

Cadangan Devisa Cadangan devisa Indonesia yang tercatat di BI pada akhir Januari membukukan level tertinggi baru pada US\$ 131.98 Miliar, naik US\$ 1.78 Miliar dari posisi US\$ 130.2 Miliar pada akhir tahun lalu.



Posisi cadangan devisa BI akhir Januari setara dengan pembiayaan 8.5 bulan impor atau pembiayaan 8.2 bulan impor serta pembayaran utang luar negeri, jauh diatas standar internasional sebesar 3 bulan impor. Pada akhir Februari Rupiah ditutup pada level Rp 13,707 per US\$.

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga 7 Day RR

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga seven day reserve repurchase rate (7 Day RR) sebesar 4.25% selama lima bulan berturut-turut. Tingkat bunga fasilitas deposito tetap sebesar 3.5%, fasilitas pinjaman overnight juga tetap sebesar 5%. Kebijakan tersebut tersebut konsisten dengan upaya menjaga stabilitas makro ekonomi, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pemulihan ekonomi domestik. Bank Indonesia terakhir kali menurunkan suku bunga acuan pada bulan Oktober menjadi 4.25% dari sebelumnya sebesar 4.5% dikarenakan

inflasi yang terus menurun pada saat itu. Perbankan di Indonesia masih memiliki cukup ruang untuk menurunkan suku bunga rata-rata sebesar 150 basis poin pada tahun ini. Suku bunga kredit konsumen sebesar 12.54%, kredit investasi 10.51% dan kredit modal kerja 10.75%. Bank Indonesia menargetkan pada tahun ini tingkat inflasi antara 2.5% hingga 4.5%.

Lihat Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

Neraca perdagangan

Neraca Perdagangan Indonesia (NPI) membukukan defisit sebesar US\$ 676.9 Juta bulan Januari seiring kenaikan total impor sebesar 0.3%Mom sedangkan total ekspor turun 2.8%Mom. Selama tahun 2017 Indonesia membukukan surplus NPI sebesar US\$ 11.8 Miliar, naik 24.1%Yoy dibandingkan surplus US\$ 9.5 Miliar pada tahun 2016. Surplus NPI tahun lalu didukung oleh kenaikan surplus ekspor non-migas sebesar 34.5%Yoy seiring kenaikan harga komoditas ekspor unggulan seperti batubara dan minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO).

Export-Import Figures (Million US\$)						
	Dec-17	Jan-18	% Change	12M 2016	12M 2017	% Change
Total Export	14,873.3	14,455.5	-2.8%	145,186.2	168,728.6	16.2%
Oil & Gas	1,509.9	1,285.7	-14.8%	13,105.5	15,738.3	20.1%
Crude Oil	507.9	317.3	-37.5%	5,196.7	5,237.6	0.8%
Oil Products	121.2	89.3	-26.3%	872.0	1,639.6	88.0%
Gas	880.8	879.1	-0.2%	7,036.8	8,861.1	25.9%
Non Oil & Gas	13,363.4	13,169.8	-1.4%	132,080.7	152,990.3	15.8%
Total Import	15,093.4	15,132.4	0.3%	135,652.8	156,893.0	15.7%
Oil & Gas	2,563.2	2,145.2	-16.3%	18,739.8	24,307.6	29.7%
Crude Oil	810.8	573.6	-29.3%	6,730.5	7,059.7	4.9%
Oil Products	1,467.6	1,323.4	-9.8%	10,340.4	14,523.9	40.5%
Gas	284.8	248.2	-12.9%	1,668.9	2,724.0	63.2%
Non Oil & Gas	12,530.2	12,987.2	3.6%	116,913.0	132,585.4	13.4%
Trade Balance (Million US\$)						
Oil & Gas	-1,053.3	-859.5	-18.4%	-5,634.3	-8,569.3	52.1%
Non Oil & Gas	833.2	182.6	-78.1%	15,167.7	20,404.9	34.5%
Total	-220.1	-676.9	207.5%	9,533.4	11,835.6	24.1%

Lihat Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Basic Industry Sector

Basic Industry - Cement

WSBP – Kontrak baru

PT Waskita Beton Precast (WSBP) telah membukukan perolehan kontrak baru senilai Rp 450 Miliar dari awal tahun hingga pertengahan Februari 2018. Manajemen memperkirakan perolehan kontrak baru dapat mencapai Rp 700 Miliar pada 2M 2018. Perolehan kontrak baru tahun ini berasal dari proyek jalan tol ruas Semarang-Batang, ruas Krian-Legundi-Bunder, ruas Cibitung-Cilincing. WSBP tengah dalam proses negosiasi untuk mendapatkan pekerjaan dalam proyek jalan tol ruas Probolinggo-Kraksaan. WSBP menargetkan perolehan kontrak baru tahun ini mencapai Rp 11.52 Triliun. Manajemen optimis arus kas tetap positif tahun ini karena beberapa proyek ditargetkan selesai tahun ini. Sejak

awal tahun, WSBP telah menerima pembayaran senilai total Rp 2.37 Triliun atas proyek jalan tol Becakayu (turnkey project) serta proyek non-turnkey lainnya. WSBP tengah menyelesaikan beberapa proyek besar antara lain proyek jalan tol ruas Pasuruan-Probolinggo, ruas Solo-Kertosono, ruas Bogor-Ciawi-Sukabumi, dan ruas Salatiga-Boyolali.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Basic Industry – Chemicals

TPIA - Pembangunan pabrik Polietilena

PT Chandra Asri Petrochemical (TPIA) telah melakukan groundbreaking dalam pembangunan fasilitas pabrik polietilena yang baru berkapasitas 400 kiloton per tahun. Fasilitas pabrik ini akan menghasilkan high density polyethylene (HDPE), linear low density polyethylene (LLDPE), dan metallocene LLDPE (mLLDPE). Total biaya pembangunan fasilitas pabrik tersebut diperkirakan mencapai US\$ 350 Juta. Penyelesaian proyek ditargetkan pada akhir tahun 2019 dan diharapkan mulai beroperasi pada awal tahun 2020. Saat ini, TPIA mengoperasikan pabrik polietilena berkapasitas 336 kiloton per tahun dan pembangunan pabrik polietilena baru ini akan meningkatkan kapasitas produksi polietilena menjadi total 736 kiloton per tahun.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Construction Sector

Construction - Building Construction

ADHI – Pengembangan bisnis properti

PT Adhi Karya (ADHI) menganggarkan belanja modal Rp 3 Triliun untuk pengembangan bisnis properti dari total nilai belanja modal Rp 10.2 Triliun pada tahun ini. Sekitar Rp 2 Triliun untuk departemen Transit Oriented Development (TOD) dan Hotel dan Rp 1 Triliun untuk PT Adhi Persada Properti. Rencana penggunaan belanja modal untuk penambahan lahan. Saat ini Departemen TOD dan Hotel memiliki landbank 50 Ha di sekitar area pengembangan stasiun light rail transit (LRT) Jabodetabek. Target penambahan lahan masih di lokasi proyek tersebut. Sementara melalui Adhi Persada Properti, ADHI mengembangkan proyek properti di berbagai daerah dalam negeri.

PTPP – Kontrak baru 1M 2018

PT Pembangunan Perumahan (PTPP) meraih kontrak baru senilai Rp 2.3 Triliun pada Januari 2018. Tambahan tersebut membuat kontrak yang akan dikerjakan (order book) perseroan mencapai Rp 60.4 Triliun. Angka ini terdiri atas kontrak baru Rp 2.3 Triliun dan kontrak berlanjut (carry over) dari tahun lalu mencapai Rp 58.1 Triliun. Sebesar 40% atau Rp 929 Miliar kontrak baru tersebut berasal dari perseroan sendiri sedangkan sisanya 60% atau Rp 1.4 Triliun berasal dari kontrak baru yang didapatkan anak usaha. Tahun ini, PTPP menargetkan dapat meraih kontrak baru Rp 49 Triliun lebih tinggi 20% dari realisasi kontrak baru sebesar 41 Triliun pada tahun lalu.

WIKA – Target nilai kontrak baru luar negeri

PT Wijaya Karya (WIKA) menargetkan kenaikan kontrak baru luar negeri pada tahun ini naik menjadi Rp 3.8 Triliun dibandingkan tahun lalu perseroan meraih Rp 1.8 Triliun. Manajemen WIKA mengungkapkan perseroan telah meraih nilai kontrak baru Rp 170 Miliar dari pengerjaan rumah susun di Aljazair pada Januari 2018 dan pada Februari 2018, WIKA mendapatkan kontrak baru dari pengerjaan perumahan di Dubai (Uni Emirat Arab) senilai Rp 300 Miliar. WIKA menargetkan dapat meraih pengerjaan proyek senilai Rp 400 Miliar di Myanmar pada Maret 2018. Tahun lalu WIKA meraih kontrak baru luar negeri senilai Rp 1.8 Triliun dengan kontribusi dari Aljazair senilai Rp 1.5 Triliun dan sisanya dari Timor Leste senilai Rp 300 Miliar.

WSKT – Moratorium proyek elevated

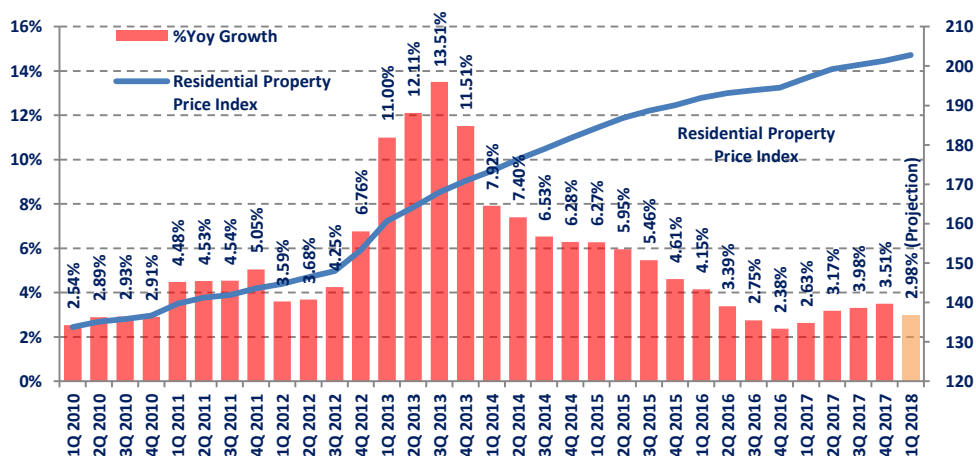
Manajemen PT Waskita Karya (WSKT) memastikan moratorium atau penundaan sementara proyek elevated tidak akan mempengaruhi arus kas perusahaan. WSKT juga berupaya agar proyek-proyek elevated dapat dikerjakan lagi dalam awal bulan depan. Manajemen WSKT mengklaim proyek elevated tidak sampai 10% dari total proyek yang digarap. Dua diantara proyek layang yang dibangun WSKT adalah proyek jalan tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu (Becakayu) dan proyek Jakarta Cikampek Elevated.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Construction - Property and Real Estate

Indeks harga properti residensial melanjutkan penguatan

Survei kuartalan BI atas harga properti residensial menunjukkan momentum pertumbuhan harga properti yang berlanjut pada 4Q 2017. Indeks harga properti tercatat sebesar 201.36 (+0.55%QoQ dan +3.51%YoY) pada 4Q 2017. Survei BI menunjukkan kenaikan harga properti pada 4Q 2017 diakibatkan oleh kenaikan harga material (+34.67%YoY) dan upah tenaga kerja (+21.33%YoY). Secara rata-rata pertumbuhan harga rumah tipe menengah naik 0.79%QoQ sedangkan harga rumah tipe besar dan kecil masing-masing naik 0.44%QoQ dan 0.43%QoQ pada 4Q 2017. BI memperkirakan indeks properti sebesar 202.81 (+0.72%QoQ dan +2.98%YoY) pada 1Q 2018.



	Residential Property Index			
	1Q	2Q	3Q	4Q
2010	133.72	135.11	135.75	136.65
2011	139.71	141.23	141.91	143.55
2012	144.73	146.43	147.94	153.26
2013	160.65	164.16	167.92	170.90
2014	173.38	176.31	178.88	181.64
2015	184.25	186.80	188.65	190.02
2016	191.90	193.13	193.83	194.54
2017	196.94	199.26	200.26	201.36
2018	202.81 *)			

*) Projection

BSDE – Target marketing sales PT Bumi Serpong Damai (BSDE) menetapkan target marketing sales senilai Rp 7.2 Triliun pada tahun ini atau sama dengan pencapaian marketing sales tahun lalu senilai Rp 7.2 Triliun. Target marketing sales BSDE pada tahun ini berasal dari produk komersial berkontribusi Rp 3.55 Triliun sedangkan produk residensial berkontribusi Rp 3.65 Triliun. Untuk mencapai target marketing sales tahun ini, BSDE akan meluncurkan sejumlah proyek di kawasan BSD City (Tangerang Selatan) dan selain itu perusahaan juga berekspansi keluar Serpong dengan meluncurkan apartemen Southgate TB Simatupang (Jakarta Selatan) serta Klaska Residence di Surabaya. BSDE mengalokasikan belanja modal Rp 4 Triliun pada tahun ini yang akan dialokasikan untuk mengakuisisi lahan baru dan mengembangkan beberapa proyek.

LPKR – Rights issue PT Lippo Karawaci (LPKR) akan menggelar rights issue dengan menjual 948.82 juta saham baru atau setara 4% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Harga pelaksanaan rights issue ditetapkan Rp 635 per saham maka target perolehan dana Rp 602.49 Miliar dari aksi korporasi tersebut. Rasio rights issue 24:1 dan memiliki efek dilusi sebesar 4%. PT Ciptadana Sekuritas Asia akan menjadi pembeli siaga atas aksi korporasi ini. LPKR akan menggunakan 90% dana hasil rights issue untuk menyerap rights issue anak usaha, PT lippo Cikarang (LPCK). Sedangkan sisa sebesar 10% akan digunakan untuk pengembangan usaha atau modal kerja.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Consumer Goods

INDF – Penambahan kapasitas produksi tepung terigu PT Indofood Sukses Makmur (INDF) mengalokasikan dana investasi sebesar Rp 530 Miliar untuk menambah dua lini kapasitas produksi tepung terigu pada 2018. Perseroan berencana menambah dua lini kapasitas produksi dengan kapasitas sekitar 750 ton per hari di pabrik tepung terigu yang berada di Cibitung, Jawa Barat. Sumber pendanaan ekspansi senilai Rp 530 Miliar berasal dari kas internal. Perseroan menargetkan penjualan tepung terigu dapat tumbuh kisaran 5% hingga 6% pada tahun 2018. Sementara itu, INDF melalui anak usahanya, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) bersama JF investimentos S.A mendirikan perusahaan patungan, Canapolis yang fokus memproduksi gula di Brazil. IndoAgri Brazil dan JF masing-masing memiliki 50% saham di perusahaan patungan tersebut. Canapolis menargetkan dapat memulai operasional pabrik pada tahun 2020 setelah penanaman tebu dan rehabilitasi pabrik selesai.

KLBF – Obat biosimilar PT Kalbe Farma (KLBF) menargetkan akhir tahun ini dapat menjual obat biosimilar secara komersial. KLBF mengembangkan obat biosimilar melalui anak perusahaan bernama PT Kalbio Global Medika dengan membangun pabrik di Cikarang (Jawa Barat). Sejauh ini, KLBF telah menginvestasikan sekitar Rp 500 Miliar untuk membangun pabrik beserta fasilitas pabrik obat biosimilar. Pabrik obat biosimilar KLBF memiliki kapasitas terpasang mencapai 10 juta syringe (suntikan) per tahun. Manajemen KLBF optimis kapasitas tersebut mampu memenuhi kebutuhan obat biosimilar di Indonesia hingga tahun 2025. KLBF menargetkan awal kontribusi bisnis obat biosimilar sebesar 10% dari total pendapatan dan diharapkan semakin meningkat dalam lima tahun mendatang sekitar 25% hingga 30%.

UNVR – Rencana pencairan fasilitas pinjaman PT Unilever Indonesia (UNVR) berencana mencairkan pinjaman yang sudah diperoleh sejak tahun lalu. UNVR meraih pinjaman senilai Rp 3 Triliun berasal dari afiliasi, Unilever Finance International AG sejak Mei 2017 dan berlaku mulai 15 Juni 2017 hingga 14 Juni 2022. Pinjaman tersebut merupakan pinjaman siaga maka UNVR akan mencairkan pinjaman ketika dibutuhkan. Penarikan fasilitas pinjaman fleksibel selama tenornya masih berlaku dan bunga atas pinjaman tersebut ditetapkan minimal 0.15% dibawah penawaran bunga atas alternatif pinjaman terendah yang ada dengan jangka waktu yang sama. Selain itu, UNVR mengganggu belanja modal tahun ini relatif sama dibandingkan tahun lalu senilai Rp 1.6 Triliun.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Finance Sector

Finance - Bank

BBRI – Rencana emisi obligasi PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) akan menerbitkan surat utang senilai Rp 2.44 Triliun untuk menjaga likuiditas. Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 merupakan bagian dari penerbitan obligasi berkelanjutan II dengan target dana total Rp 20 Triliun. Obligasi ini akan diterbitkan dalam dua seri: Seri A bertenor 5 tahun menawarkan kupon tetap 6.65% dengan nilai mencapai Rp 1.83 Triliun. Sedangkan Seri B bertenor 7 tahun senilai Rp 605 Miliar menawarkan kupon tetap 6.9%. Rencananya bunga obligasi kedua seri ini akan dibayarkan tiap tiga bulan. Obligasi ini telah mendapat peringkat AAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Infrastructure Sector

Infrastructure – Energy

IPO – PT Sky Energy Indonesia PT Sky Energy Indonesia berencana menjual maksimum 203.26 juta lembar saham (20% dari modal disetor dan ditempatkan) melalui proses penawaran umum perdana (IPO). Perusahaan pembangkit energi alternatif ini menetapkan harga pelaksanaan dalam rentang Rp 375 hingga Rp 450 per saham sehingga

perseroan akan meraih dana segera Rp 76.22 Miliar hingga Rp 91.47 Miliar. Seluruh dana IPO akan digunakan untuk belanja modal. Perseroan berencana membeli mesin untuk pengembangan usaha dan lahan untuk menambah area produksi. PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi IPO. Pendaftaran perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadwalkan pada 28 Maret 2018.

Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

PGAS – Holding BUMN migas Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memastikan PT Pertamina Gas (Pertagas) akan digabungkan ke dalam PT Perusahaan Gas Negara (PGAS) pada bulan Maret. Menteri BUMN mengungkapkan langkah yang dilakukan adalah saham PGAS harus terlebih dahulu dimiliki oleh Pertamina sehingga PGAS dan Pertagas dapat menjalankan bisnis gas bersama. Meski telah memiliki rencana merger hingga saat ini Peraturan Pemerintah tentang holding BUMN Migas belum ditandatangani oleh Presiden namun integrasi PGAS dan Pertagas dapat berjalan. Pengalihan saham milik pemerintah di PGAS ke Pertamina dapat batal seiring dengan keputusan pemegang saham dalam RUPSLB PGAS yang digelar pada 25 Januari 2018 menetapkan batas waktu pengalihan saham ke Pertamina hanya selama 60 hari.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Infrastructure – Telecommunications

EXCL – Belanja modal PT XL Axiata (EXCL) mengalokasikan dana belanja modal Rp 7 Triliun tahun ini dimana 90% diantaranya dialokasikan untuk pengembangan jaringan. EXCL menargetkan membangun 12,000 base transceiver station (BTS) dan menambah 2,000 KM kabel optik tahun ini untuk mendukung layanan data. EXCL akan melakukan investasi pembangunan infrastruktur teknologi radio berupa antenna 4T4R 4X4 MIMO, 256 AM, dan Teknologi CA. Sekitar 25% dari total BTS yang akan dibangun tahun ini akan menggunakan antenna MIMO. EXCL akan fokus memperluas layanan jaringan data 4.5G di kawasan kota dengan trafik yang tinggi.

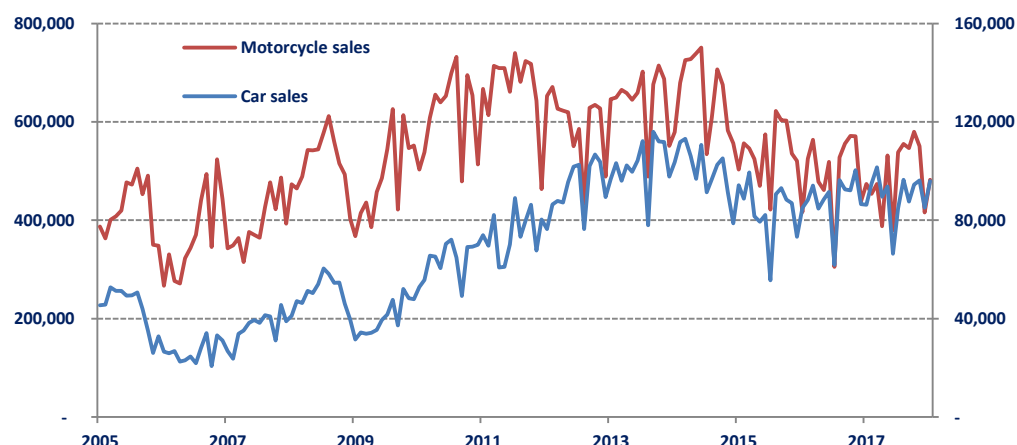
Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Miscellaneous Industry

Miscellaneous Industry - Automotive And Component

Statistik industri otomotif Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) merilis data penjualan mobil di Indonesia pada Januari 2018 tercatat naik sebesar 11.2%Yoy menjadi 95,892 unit dibandingkan 86,243 unit pada periode yang sama pada tahun lalu. Sementara itu, total penjualan mobil di Indonesia pada FY 2017 naik 1.5%Yoy menjadi 1,077,324 unit dibandingkan dengan 1,061,859 unit pada FY 2016.

Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) merilis data penjualan sepeda motor di Indonesia pada Januari 2018 tercatat naik 1.8%Yoy menjadi 482,537 unit dibandingkan 473,879 unit pada periode yang sama pada tahun lalu. Sementara itu, total penjualan sepeda motor di Indonesia pada FY 2017 turun 0.8%Yoy menjadi 5.89 juta unit dibandingkan dengan 5.93 juta unit pada FY 2016.



Miscellaneous Industry - Textile and Garment

SRIL – Akuisisi dua perusahaan tekstil

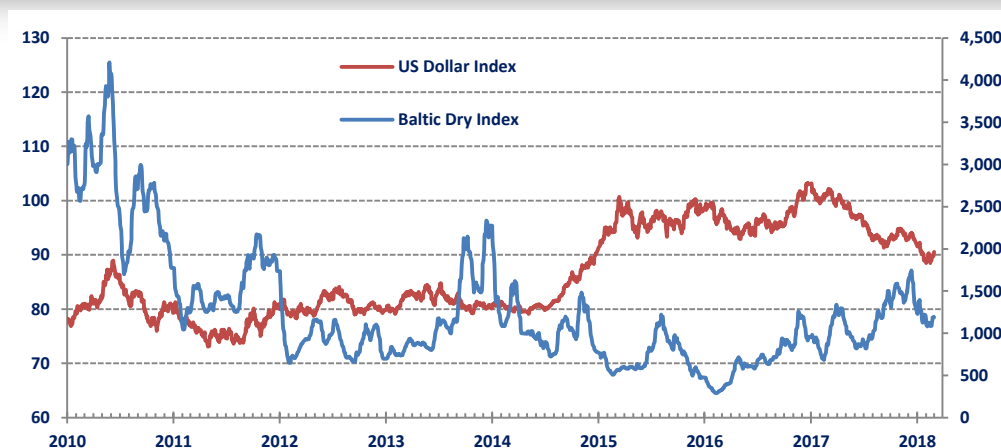
PT Sri Rejeki Isman (SRIL) bersama-sama dengan anak usaha, PT Sinar Pantja Djaja (SPD) menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat pada tanggal 6 Februari 2018 untuk akuisisi PT Primayudha Mandirijaya (PM) dan PT Bintrutex Industries (BI) senilai total US\$ 85 Juta. Transaksi ini dibagi dalam dua tahap, Tahap pertama SRIL akan mengakuisisi 82% saham masing-masing kedua perusahaan dan membayar senilai US\$ 69.7 Juta pada 7 Februari 2018. Sedangkan tahap kedua, akuisisi 18% saham mencapai US\$ 15.3 juta dan dilakukan dalam dua tahap angsuran. Pertama akan dibayar US\$ 7.3 juta pada tanggal 20 Maret 2018 dan sisanya akan dibayarkan setelah harga pembayaran disepakati atau disesuaikan oleh penilai independen untuk menghitung nilai aset bersih dua perusahaan tersebut. Sumber dana akuisisi berasal dari hasil private placement serta penerbitan MTN. Perusahaan telah memperoleh US\$ 48.7 Juta dari hasil private placement.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Resources Sector

Baltic Dry Index

Baltic Dry Index (BDI) turun dibawah level 1,100 bulan Februari dari kisaran 1,700 akhir tahun lalu karena faktor musiman. Permintaan atas jasa angkutan kapal diharapkan kembali normal setelah libur panjang Imlek pertengahan Februari lalu. Turunnya US Dollar Index menopang harga komoditas global yang juga diharapkan dapat menopang BDI. Pada akhir Februari BDI ditutup pada level 1,192 dengan indeks US\$ pada level 90.55. BDI adalah suatu indeks yang mengukur biaya yang diperlukan untuk mengirim bahan baku seperti metal, biji-bijian, dan batubara melalui jalur laut. BDI dipublikasikan oleh London Baltic Exchange berdasarkan data panel harian perantara penyedia jasa pelayaran, dapat digunakan sebagai proxy (pendekatan) untuk mencerminkan kondisi perdagangan dunia terkini.



Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Resources Sector – Agriculture

AS terapkan bea masuk antidumping

Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (Aprobi) memastikan Indonesia tidak lagi melakukan ekspor biodiesel yang berasal dari minyak sawit ke Amerika Serikat (AS) setelah US Department of Commerce (USDOC) menetapkan bea masuk antidumping (BMAD) pada 21 Februari atas beberapa produsen biodiesel dari Indonesia. USDOC menerapkan BMAD sebesar 92.51% kepada Wilmar Trading Pte. Ltd. dan beberapa perusahaan lainnya dari besaran BMAD 50.71% sebelumnya. Khusus untuk PT Musim Mas, USDOC menerapkan BMAD sebesar 276.65%.

Year	Indonesian Biodiesel Statistics ('000 KI)		
	Production	Export	Domestic
2009	190	70	119
2010	243	20	223
2011	1,812	1,453	359
2012	2,221	1,552	669
2013	2,805	1,757	1,048
2014	3,961	1,629	1,845
2015	1,653	329	915
2016	3,656	477	3,008
2017*	3,131	179	2,352

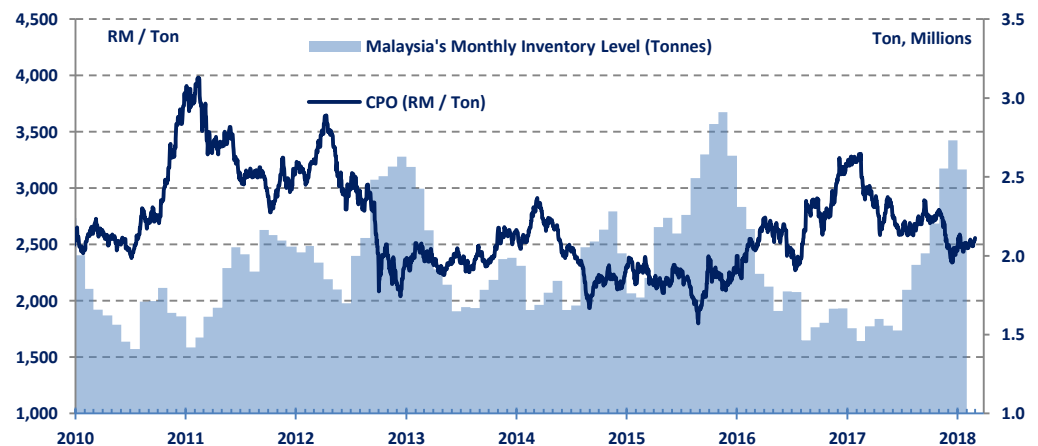
*Until November 2017

Aprobi mengungkapkan alasan AS menetapkan BMAD belum terbukti. Karena itu dari kalangan industri maupun pemerintah sedang menempuh gugatan ke Pengadilan Perdagangan AS pada 4 Februari 2018. Sementara itu pemerintah juga sedang menyusun langkah untuk melakukan gugatan ke Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Gugatan ke WTO akan berlangsung lama apabila melihat dari kasus Uni Eropa yang berlangsung 3 hingga 4 tahun namun akhirnya, WTO memenangkan Indonesia dalam gugatan biodiesel terhadap BMAD pada awal 2018.

Indonesian Biodiesel Export to overseas (US\$ Million)			
Nation	2015	2016	2017
Spain	4.50	16.49	96.54
Italy	N/A	13.34	20.20
Malaysia	N/A	N/A	6.01
South Korea	0.34	1.13	0.53
United States	47.00	255.56	N/A

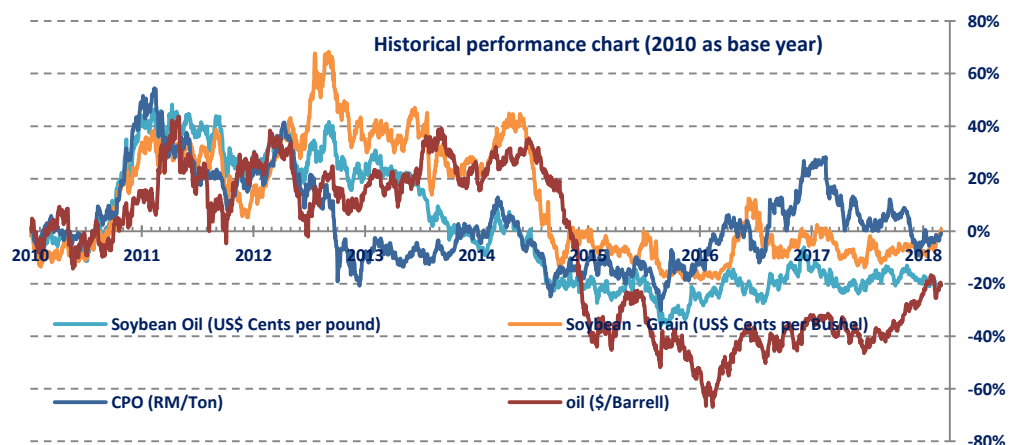
Harga CPO mendatar seiring kebijakan penangguhan pajak keluar eksport Malaysia

Harga minyak sawit (crude palm oil/CPO) dalam Ringgit Malaysia per ton berada pada kisaran RM 2,500 per ton bulan Februari kendati tingkat persediaan minyak sawit Malaysia turun menjadi 2.55 juta ton bulan Januari dibandingkan dengan 2.73 juta ton bulan Desember. Pada awal Januari lalu Pemerintah Malaysia menangguhkan sementara pajak ekspor minyak sawit dalam waktu 3 bulan kedepan. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menurunkan tingkat persediaan minyak sawit untuk membantu menopang harga. Malaysia akan kembali mengenakan pajak ekspor minyak sawit jika tingkat persediaan turun menjadi 1.6 juta ton sebelum periode 3 bulan berakhir.



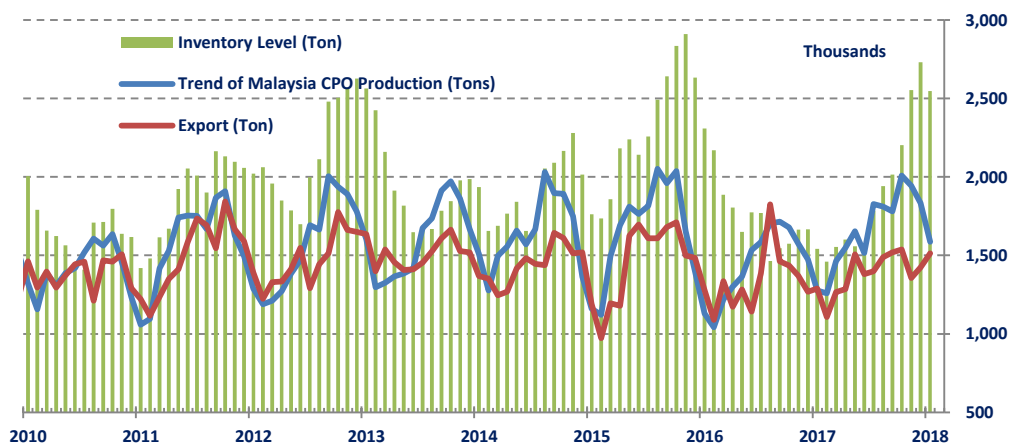
Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Pergerakan harga minyak sawit dibayangi proyeksi kenaikan produksi serta proteksi dagang yang diterapkan beberapa Negara seperti Amerika Serikat dan India, dimana Uni Eropa juga berencana melarang penggunaan minyak sawit sebagai bahan baku produksi biodiesel mulai tahun 2021. Proyeksi kenaikan produksi minyak kedelai (produk substitusi minyak sawit) turut membatasi pergerakan harga minyak sawit seperti terlihat dalam grafik berikut.



Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Publikasi data Malaysian Palm Oil Board (MPOB) menunjukkan persediaan minyak sawit sebesar 2.55 juta ton (turun 6.7%Mom) pada akhir Januari dibandingkan 2.73 juta ton pada akhir Desember. Turunnya tingkat persediaan dipicu oleh penurunan produksi sebesar 13.5%Mom serta kenaikan ekspor sebesar 6.3%Mom bulan Januari. Produksi minyak sawit Malaysia tercatat sebesar 1.59 juta ton dengan volume ekspor 1.51 juta ton bulan Januari.

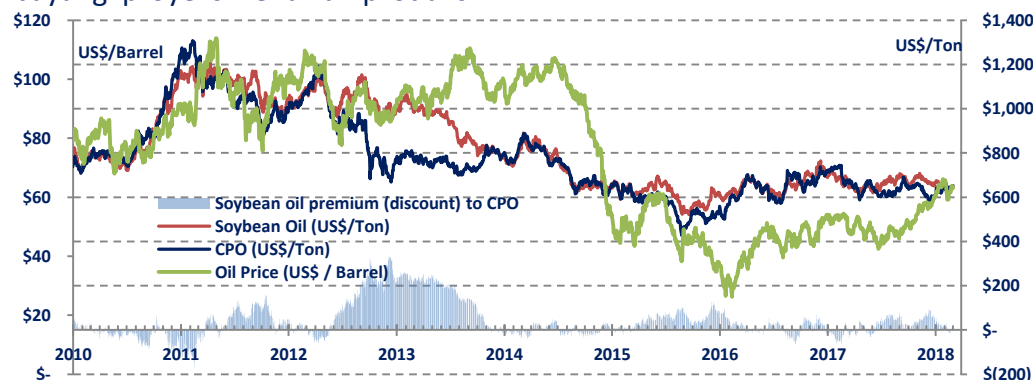


Malaysia's Palm Oil Industry Statistics (Ton)						
2017				2018		
Production	Export	Inventory (end of period)	Period	Production	Export	Inventory (end of period)
1,276,849	1,287,800	1,541,088	Jan	1,586,646	1,513,239	2,547,680
1,258,539	1,107,768	1,459,361	Feb			
1,464,021	1,265,800	1,553,219	Mar			
1,548,026	1,284,120	1,600,126	Apr			
1,654,494	1,506,145	1,557,354	May			
1,514,255	1,379,888	1,527,071	Jun			
1,826,828	1,399,107	1,784,802	Jul			
1,810,551	1,488,211	1,941,717	Aug			
1,779,918	1,519,284	2,015,922	Sep			
2,008,838	1,538,050	2,203,341	Oct			
1,942,847	1,356,378	2,553,773	Nov			
1,834,167	1,422,928	2,731,689	Dec			

Period	Production	Export	Inventory (end of period)
FY 2016	17,319,177	16,045,958	1,666,673
FY 2017	19,919,333	16,555,479	2,731,689
%Yoy	15.0%	3.2%	63.9%

Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Digunakan sebagai bahan baku biodiesel, harga minyak mentah dunia diharapkan dapat menopang harga CPO dan minyak kedelai. Namun demikian hubungan tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam beberapa tahun terakhir karena proteksi dagang yang diterapkan oleh beberapa negara maju seperti pada kawasan Eropa dan Amerika. Normalisasi ekspor produk biodiesel ke pasar Eropa, setelah World Trade Organization (WTO) memutuskan Uni Eropa untuk mengubah kebijakan bea masuk antidumping atas produk Indonesia bulan Januari lalu, diharapkan dapat menopang harga minyak sawit yang masih dibayangi proyeksi kenaikan produksi.



Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Pada akhir Februari harga CPO ditutup pada level RM 2,558 per ton (US\$ 653.1 per ton) sedangkan harga minyak kedelai, produk substitusi CPO, ditutup pada level USD 650.4 per ton. Dengan demikian harga minyak kedelai ditutup US\$ 2.7 per ton dibawah (discount) harga CPO. Kami memperkirakan harga CPO bergerak pada kisaran RM 2,500 per ton bulan Maret atas ekspektasi Pemerintah Malaysia melanjutkan kebijakan untuk mengurangi tingkat persediaan minyak sawit untuk membantu menopang harga.

Average (US\$/Ton)	Soybean Oil	CPO	Soybean premium (Discount) to CPO
2010	\$ 842.8	\$ 861.4	\$ (18.6)
2011	\$ 1,106.6	\$ 1,074.2	\$ 32.5
2012	\$ 1,047.5	\$ 937.5	\$ 110.0
2013	\$ 921.7	\$ 764.6	\$ 157.1
2014	\$ 736.2	\$ 736.8	\$ (0.6)
2015	\$ 611.3	\$ 564.3	\$ 47.0
2016	\$ 655.8	\$ 641.4	\$ 14.5
2017	\$ 667.5	\$ 648.0	\$ 19.5
Jan-18	\$ 659.2	\$ 634.5	\$ 24.7
Feb-18	\$ 643.1	\$ 640.8	\$ 2.4
2018 YTD	\$ 651.0	\$ 637.7	\$ 13.3

SpotPrice	Soybean Oil	CPO	Soybean premium (Discount) to CPO
29-Dec-17	\$ 661.6	\$ 604.4	\$ 57.2
28-Feb-18	\$ 650.4	\$ 653.1	\$ (2.7)
%YTD	-1.7%	8.1%	

Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Bea Keluar minyak sawit

Kementerian Perdagangan menetapkan harga referensi minyak sawit sebesar US\$ 708.6 per ton untuk pengiriman ekspor bulan Maret, 2.1%Mom lebih tinggi dari 694.27 per ton referensi bulan Februari. Pemerintah membebaskan bea keluar jika harga CPO turun dibawah US\$ 750 per ton. Berlaku sejak Agustus 2015, Pemerintah menerapkan pungutan CPO Supporting Fund (CSF) sebesar US\$ 50 per ton untuk ekspor minyak sawit.

Indonesia				Malaysia		
Export Tax (US\$/Ton)	CSF (US\$/Ton)	Total Duty (US\$/Ton)	Reference Price (US\$/Ton)	2017	Export Tax (%)	CPO Reference Price (RM/Ton)
\$3	\$50	\$53	788.26	January	7.0%	3,119.48
\$18	\$50	\$68	815.52	February	7.5%	3,279.76
\$18	\$50	\$68	825.90	March	8.0%	3,337.30
\$3	\$50	\$53	762.88	April	7.5%	3,174.95
\$0	\$50	\$50	732.01	May	7.0%	3,008.09
\$0	\$50	\$50	723.37	June	6.0%	2,844.79
\$0	\$50	\$50	726.21	July	6.5%	2,890.04
\$0	\$50	\$50	697.65	August	5.5%	2,699.54
\$0	\$50	\$50	697.26	September	5.5%	2,677.91
\$0	\$50	\$50	740.09	October	6.0%	2,754.18
\$0	\$50	\$50	737.59	November	6.5%	2,872.58
\$0	\$50	\$50	742.94	December	6.0%	2,833.25
Export Tax (US\$/Ton)	CSF (US\$/Ton)	Total Duty (US\$/Ton)	Reference Price (US\$/Ton)	2018	Export Tax (%)	CPO Reference Price (RM/Ton)
\$0	\$50	\$50	697.34	January	0%	Temporarily Suspended
\$0	\$50	\$50	694.27	February		
\$0	\$50	\$50	708.6	March		

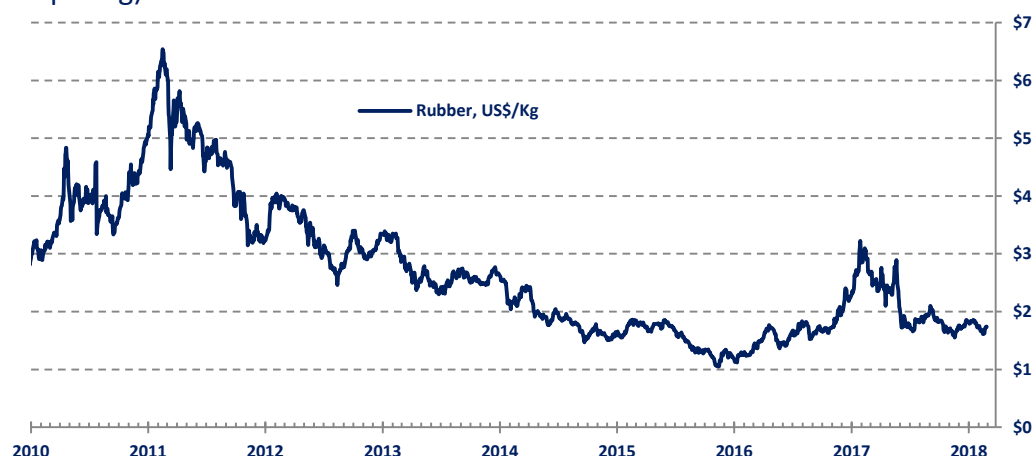
Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Diumumkan awal Januari lalu, Pemerintah Malaysia menangguhkan sementara pajak ekspor minyak sawit dalam waktu 3 bulan kedepan untuk menurunkan

tingkat persediaan minyak sawit. Pemerintah akan kembali menerapkan pajak ekspor minyak sawit jika tingkat persediaan turun menjadi 1.6 juta ton sebelum periode 3 bulan berakhir. Karena tingkat persediaan bulan Januari masih terlihat cukup tinggi, pada level 2.55 juta ton, kami memperkirakan Pemerintah Malaysia tetap menangguhkan pajak ekspor minyak sawit untuk pengiriman bulan Maret.

Harga karet alam

Harga karet alam (natural rubber - NR) turun dibawah level ¥ 180 per Kg bulan Februari kendati pembatasan ekspor karet alam yang disepakati International Tripartite Rubber Council (ITRC) telah berlaku efektif. Pada akhir tahun lalu negara-negara anggota ITRC: Indonesia, Thailand, dan Malaysia sepakat menurunkan volume ekspor sebanyak 350,000 ton untuk periode Januari hingga Maret 2018. Pada akhir Februari lalu NR ditutup pada level ¥ 185.4 per Kg (US\$ 1.74 per Kg).



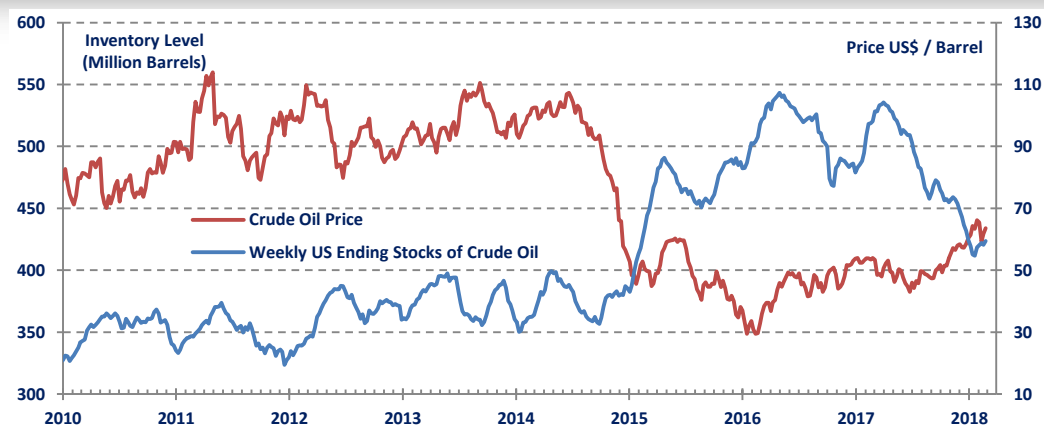
Period	Average Rubber Price		Period	Average Rubber Price	
	Yen/Kg	US\$/Kg		Yen/Kg	US\$/Kg
2010	333.1	3.81	Jan-18	200.2	1.81
2011	380.3	4.75	Feb-18	181.4	1.69
2012	262.9	3.29			
2013	261.4	2.68			
2014	202.5	1.92			
2015	186.9	1.54			
2016	175.6	1.62			
2017	238.6	2.13			
2018 Ytd	191.0	1.75			
			29-Dec-17	205.4	1.82
			28-Feb-18	185.4	1.74
			%Ytd	-9.7%	-4.6%

Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Resources Sector – Energy and Mining

Harga minyak cenderung bertahan

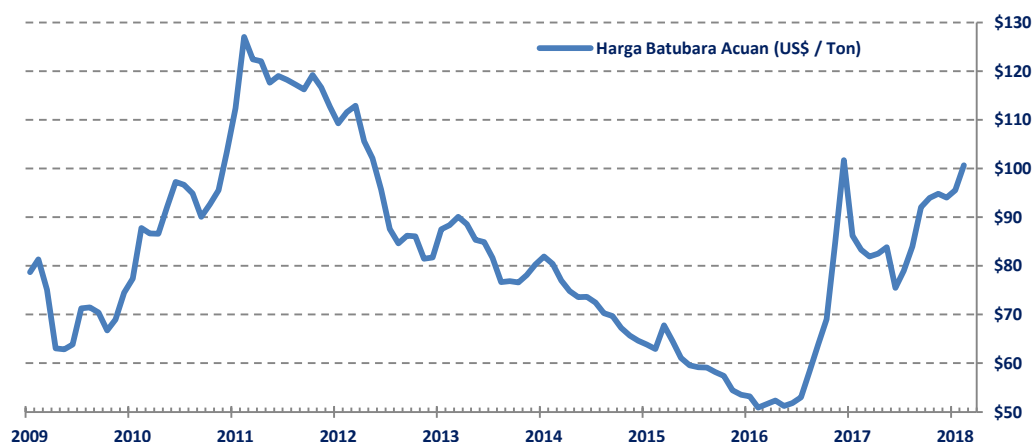
Harga minyak mentah dunia cenderung bertahan pada kisaran diatas US\$ 60 per barrel bulan Februari seiring depresiasi US Dollar serta relative rendahnya tingkat cadangan minyak mentah Amerika. Tingkat persediaan minyak mentah Amerika tercatat sebanyak 423.5 juta barrel (per tanggal 23 Februari), 0.2% lebih rendah dibandingkan dengan 424.5 juta barrel posisi cadangan minyak mentah pada akhir tahun lalu. Pada akhir Februari harga minyak mentah ditutup pada level US\$ 61.64 per barrel.



Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

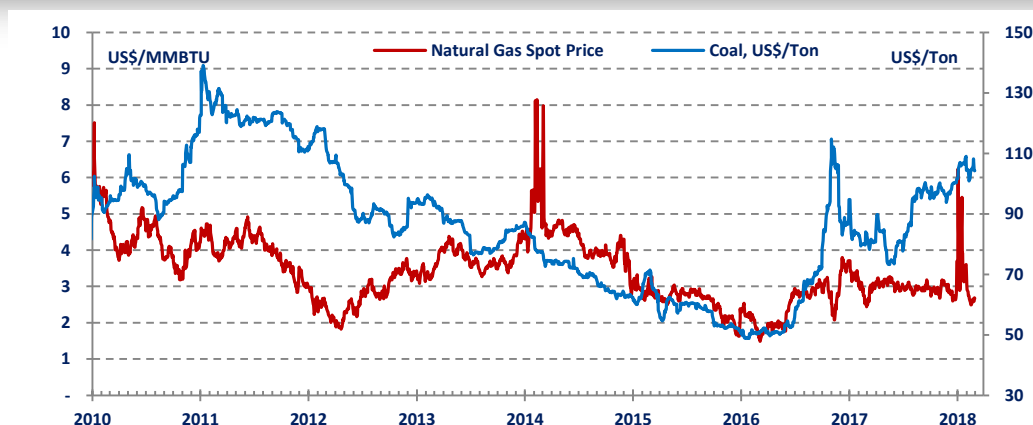
Harga Batubara Acuan

Kementerian ESDM menetapkan Harga Batubara Acuan (HBA) bulan Februari sebesar US\$ 100.69 per ton, 5.4%Mom lebih tinggi dibandingkan US\$ 95.54 per ton untuk pengiriman bulan Januari. Kecenderungan harga batubara meningkat seiring kenaikan harga minyak mentah dunia. Tahun lalu rata-rata HBA tercatat sebesar US\$ 85.92 per ton, 38.9% lebih tinggi dibandingkan rata-rata HBA US\$ 61.84 per ton pada FY 2016.



Tabel berikut menunjukkan berbagai harga komoditas energi. Pada akhir Februari harga batubara ditutup pada level US\$ 104.3 per ton (+2.6%Ytd), dengan harga minyak dan gas masing-masing sebesar US\$ 61.6 per barel (+2%Ytd) dan US\$ 2.7 per MMBTU (-27.7%Ytd).

Average Price	Coal reference price / HBA (US\$/Ton)	Coal (US\$/Ton)	Oil (US\$/Barrel)	Gas (US\$/MMBTU)
2009	\$ 70.70	\$ 72.0	\$ 62.1	\$ 3.9
2010	\$ 91.74	\$ 99.1	\$ 79.6	\$ 4.4
2011	\$ 118.40	\$ 121.9	\$ 95.1	\$ 4.0
2012	\$ 95.40	\$ 96.8	\$ 94.1	\$ 2.8
2013	\$ 82.92	\$ 85.3	\$ 98.0	\$ 3.7
2014	\$ 72.62	\$ 70.9	\$ 92.9	\$ 4.4
2015	\$ 60.13	\$ 58.8	\$ 48.8	\$ 2.6
2016	\$ 61.84	\$ 65.7	\$ 43.4	\$ 2.5
2017	\$ 85.92	\$ 88.2	\$ 50.8	\$ 3.0
Jan-18	\$ 95.54	\$ 106.0	\$ 63.5	\$ 3.9
Feb-18	\$ 100.69	\$ 104.1	\$ 62.2	\$ 2.7
2018 Ytd	\$ 98.12	\$ 105.1	\$ 62.9	\$ 3.3
	29-Dec-17	\$ 101.7	\$ 60.4	\$ 3.7
	28-Feb-18	\$ 104.3	\$ 61.6	\$ 2.7
	%Ytd	2.6%	2.0%	-27.7%



Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

Harga metal Depresiasi US Dollar menopang harga metal. Harga nikel naik diatas level US\$ 14,000 per ton bulan Februari, level tertinggi sejak tahun 2015, dengan harga timah naik diatas level US\$ 22,000 per ton, level tertinggi sejak tahun 2014. Naiknya harga metal turut didukung oleh penurunan tingkat persediaan (inventory level) di gudang LME. Pada akhir Februari harga nikel ditutup pada level US\$ 13,800 per ton (+12.6%Ytd) dengan tingkat persediaan 335,280 ton (-8.5%Ytd). Harga timah ditutup pada level US\$ 21,775 per ton (+9.6%Ytd) dengan tingkat persediaan sebesar 1,795 ton (-19.7%Ytd).

Nickel			Tin		
Average Price (\$/Ton)	End of Period Inventory (Ton)	Period	Average Price (\$/Ton)	End of Period Inventory (Ton)	
\$ 21,809	136,890	2010	\$ 20,447	16,375	
\$ 22,831	90,516	2011	\$ 26,021	12,095	
\$ 17,524	141,690	2012	\$ 21,093	12,800	
\$ 15,003	261,468	2013	\$ 22,304	9,660	
\$ 16,867	414,900	2014	\$ 21,893	12,135	
\$ 11,807	441,342	2015	\$ 16,070	6,140	
\$ 9,609	372,066	2016	\$ 18,006	3,750	
\$ 10,411	366,612	2017	\$ 20,105	2,235	
\$ 12,880	355,266	Jan-18	\$ 20,711	1,955	
\$ 13,577	335,280	Feb-18	\$ 21,694	1,795	
\$ 12,260	366,612	29-Dec-17	\$ 19,875	2,235	
\$ 13,800	335,280	28-Feb-18	\$ 21,775	1,795	
12.6%	-8.5%	Ytd	9.6%	-19.7%	

Lihat Lampiran II – Grafik Harga Komoditas

ADRO – Belanja modal PT Adaro Energy (ADRO) mengalokasikan belanja modal senilai US\$ 750-900 Juta tahun ini, jauh lebih tinggi dari alokasi US\$ 200-250 Juta tahun 2017. Dana belanja modal tahun ini berasal dari kas internal, akan dialokasikan untuk pembelian alat berat dan pengembangan Adaro MetCoal Companies (AMC). ADRO tercatat memiliki 100% saham AMC, produsen batubara kokas, yang memiliki kapasitas produksi 900,000 ton batubara per tahun. Tahun lalu AMC membukukan penjualan sebanyak 740,000 ton. Sementara itu ADRO menargetkan produksi batubara mencapai 54-56 juta ton tahun ini, naik dari realisasi produksi 51.8 juta ton tahun lalu.

ANTM – Target kenaikan volume produksi dan penjualan

PT Aneka Tambang (ANTM) menargetkan produksi feronikel sebesar 26,000 ton nikel dalam feronikel (TNI) pada tahun ini dibandingkan realisasi tahun 2017 sebesar 21,760 ton TNI. ANTM juga menargetkan pertumbuhan volume penjualan emas sebesar 81.82%Yoy menjadi 24,000 kilogram tahun ini dibandingkan realisasi pada tahun lalu sebesar 13,022 kilogram. Sedangkan ekspansi bisnis stainless steel ditargetkan mulai realisasi pada tahun ini. Perseroan berharap nilai penjualan meningkat seiring dengan rencana menaikkan volume produksi feronikel dan volume penjualan emas tersebut.

INCO – Eksplorasi nikel

PT Vale Indonesia (INCO) akan melanjutkan proyek tertunda dengan rencana pembangunan di sekitar wilayah eksplorasi nikel Bahodopi (Sulawesi Selatan) dan Pomalaa (sulawesi Tenggara) dikarenakan tren kenaikan harga nikel. INCO sedang menjajaki beberapa calon mitra potensial untuk mengembangkan wilayah eksplorasi nikel di Bahodopi dan Pomalaa. Nantinya INCO berencana membentuk skema joint venture (JV) bersama mitra potensial yang terpilih. Saat ini evaluasi yang dilakukan mencapai evaluasi teknis dengan target akhir tahun dapat menetapkan opsi dari semua tawaran kerjasama yang masuk sehingga tahun depan INCO akan fokus di bankable feasibility study.

INDY – Target penjualan dan produksi batubara

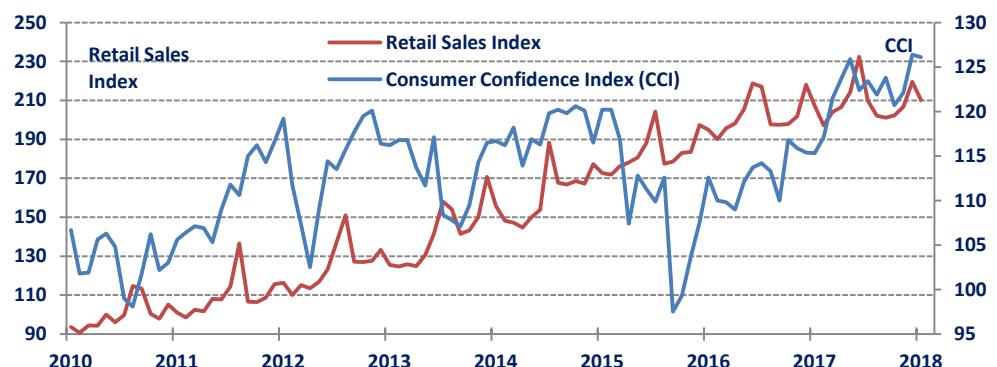
PT Indika Energy (INDY) menargetkan penjualan dan produksi batu bara pada tahun ini mencapai 34 juta ton atau naik sedikit dari perkiraan realisasi 33 juta ton pada tahun lalu. INDY telah mendapatkan persetujuan volume produksi batubara sebanyak 32 juta ton dari Pemerintah. Saat ini manajemen tengah mengajukan izin tambahan volume produksi sebanyak 2 juta ton dan diharapkan mendapatkan izin tambahan ini pada 2Q 2018. Pendapatan INDY berpotensi meningkat pasca pembelian 45% saham PT Kideco Jaya Agung pada akhir tahun lalu sehingga porsi kepemilikan INDY atas Kideco naik menjadi 91% saham. Pada tahun ini perseroan mengalokasikan belanja modal US\$ 140 juta. Mayoritas belanja modal akan digunakan untuk peremajaan peralatan. Alokasi terbesar sejumlah US\$ 110 Juta diberikan untuk PT Petrosea (PTRO), sedangkan Kideco mendapatkan US\$ 10 Juta.

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Trade Sector

Indeks Penjualan Eceran dan Indeks Keyakinan Konsumen

Survei penjualan eceran yang dilakukan BI menunjukkan indeks penjualan eceran riil (IPR) sebesar 219.5 bulan Desember didukung oleh tingginya minat belanja menjelang akhir tahun.



Kendati BI memperkirakan IPR mulai "normal" memasuki bulan Januari dengan perkiraan IPR sekitar 210.1 bulan Januari, survei konsumen menunjukkan persepsi yang masih cukup baik. Indeks keyakinan konsumen - IKK (Consumer Confidence Index (CCI) bulan Januari sedikit turun menjadi 126.1 dibandingkan dengan 126.4 bulan Desember lalu yang juga merupakan IKK tertinggi.

Trade – Advertising, Printing, and Media

SCMA – Rencana non-preemptive rights

PT Surya Citra Media (SCMA) berencana melaksanakan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atau non-preemptive rights dengan merilis maksimal 1.46 miliar saham baru (10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh). SCMA menetapkan harga pelaksanaan non-HMETD sekurang-kurangnya Rp 2,466 per saham. Penetapan harga mengacu rata-rata harga penutupan transaksi SCMA sejak 5 Desember 2017 hingga 11 Januari 2018 sehingga SCMA berpotensi meraih dana segar Rp 3.58 Triliun. SCMA akan menggunakan dana tersebut untuk akuisisi atau penambahan belanja modal. Rencana aksi korporasi ini telah mendapatkan izin pemegang saham dalam RUPSLB pada tanggal 20 Februari 2018. Sebelum pelaksanaan aksi korporasi ini, PT Elang Mahkota Teknologi (EMTK) memiliki 8.89 Miliar saham (60.83% saham) sementara investor publik memiliki 5.73 miliar saham (39.17% saham). Pasca non-preemptive rights, jumlah saham EMTK tidak berubah namun kepemilikan terdilusi menjadi 55.3% saham dan kepemilikan saham investor publik bertambah menjadi 7.19 miliar saham (44.7% saham).

Lihat Lampiran VI – Kinerja LQ45

Market News

MSCI Quarterly Index Review

Pada 12 Februari lalu MSCI mengumumkan Quarterly Index Review. Untuk Indonesia perubahan terjadi pada konstituen MSCI Global Small Cap Index dimana PT Blue Bird (BIRD) dikeluarkan dalam daftar konstituen perhitungan indeks mulai 1 Maret 2018.

Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Global Market Relative Performance

Bursa dunia dibayangi potensi kenaikan tingkat bunga

Kendati bursa dunia memulai tahun 2018 dengan kenaikan yang cukup kuat, kekhawatiran kenaikan tingkat suku bunga (dipicu oleh tren kenaikan tingkat imbal hasil obligasi Pemerintah Amerika 10 tahun) memicu koreksi pasar global.



Beberapa faktor non-fundamental turut memicu koreksi yang cukup dalam antara lain:

- Sistem perdagangan algoritmik
- Kejatuhan cryptocurrency (Bitcoin)
- Psikologi pasar: Jerome Powell diangkat menggantikan Janet Yellen sebagai Gubernur Bank Sentral Amerika pada tanggal 5 Februari lalu

Hampir seluruh bursa global mulai berbalik arah sejak pertengahan Februari lalu seiring penurunan tingkat imbal hasil Pemerintah Amerika yang menjauhi level 3%. Dalam periode koreksi terlihat pasar saham Indonesia dan Malaysia cenderung bertahan dibandingkan dengan pasar saham negara berkembang karena hanya membukukan koreksi masing-masing sebesar 3% dan 4.7%. Hanya pasar saham Indonesia (IDX) yang membukukan rekor tertinggi baru pada level 6,689 pada tanggal 19 Februari, beberapa hari setelah mengalami koreksi awal bulan .

January - February 2018 Correction			28-Feb-18	
Indices	% Drop	Correction Days *)	Closing Price	% From High
Malaysia - KLSE	-4.7%	8	1,856.20	-0.8%
Indonesia - IDX	-3.0%	8	6,606.05	-1.1%
Singapore - STI	-6.4%	16	3,517.94	-2.5%
India (BSE)	-6.3%	11	34,184.04	-5.8%
United States - DOW	-10.4%	13	25,029.20	-6.0%
South Korea - Kospi	-9.0%	11	2,427.36	-6.6%
Hong Kong - Hangseng	-11.1%	17	30,844.72	-7.0%
UK - FTSE	-8.8%	28	7,231.91	-7.0%
German - DAX	-10.7%	17	12,435.85	-8.3%
China - Shanghai	-12.1%	16	3,259.41	-8.4%
Japan - Nikkei	-12.3%	22	22,068.24	-8.5%

*) Calendar Days

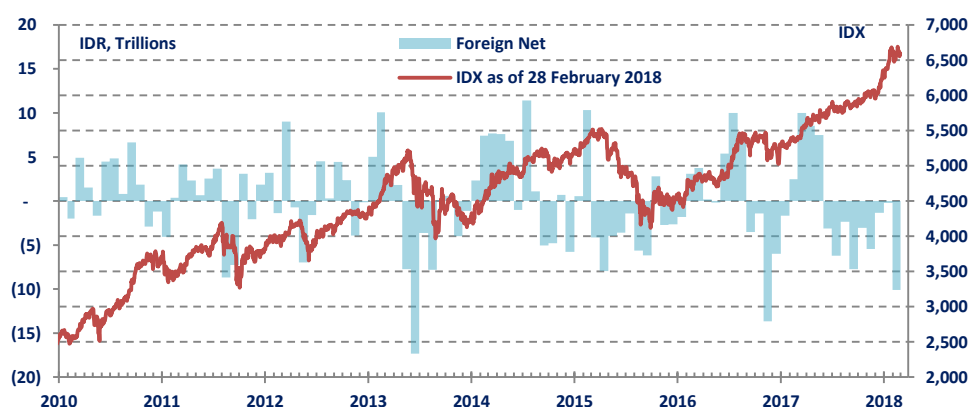
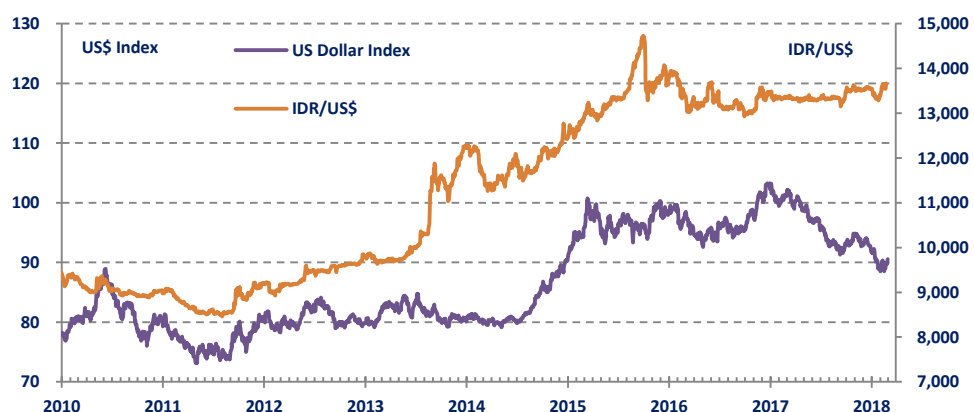
Index (Sort by highest PE)	28 Feb 2018	PER	Annual Growth Rate (%)	PEG
China – Shenzhen	1,811.78	27.50	6.80	4.04
Indonesia – IDX	6,597.22	24.41	5.19	4.70
India – Mumbai	34,184.04	23.31	6.30	3.70
Phillippines – PSE Index	8,475.29	22.90	6.60	3.47
Vietnam – VN Index	1,121.54	20.70	7.65	2.71
United States - Dow Jones	25,029.20	20.16	2.50	8.06
Thailand – SET	1,830.13	18.73	4.00	4.68
Malaysia – KLCI	1,856.20	17.54	5.90	2.97
China – Shanghai	3,259.41	16.57	6.80	2.44
Germany - DAX	12,435.85	16.35	2.90	5.64
Japan – Nikkei 225	22,068.24	16.20	1.50	10.80
Taiwan – TWI	10,815.47	15.81	3.28	4.82
England - FTSE	7,231.91	13.91	1.40	9.94
Hong Kong – Hang Seng	30,844.72	13.51	3.60	3.75
South Korea – KOSPI Index	2,427.36	12.78	3.00	4.26
Singapore – STI	3,517.94	11.67	3.60	3.24

Lihat Lampiran III – Grafik Komparasi IHSG Vs Bursa Regional

IDX Foreign Analysis and Technical View

Kekuatiran kenaikan tingkat suku bunga memicu koreksi bulan Januari dan Februari serta capital outflow

Kekuatiran kenaikan tingkat suku bunga, seiring kenaikan tingkat imbal hasil obligasi Pemerintah Amerika yang hampir menyentuh level 3%, memicu kekhawatiran investor global. Valuasi saham dan obligasi yang relatif mahal, didukung rally yang kuat sejak tahun 2017 dan 2018 awal, turut memicu koreksi awal bulan Februari lalu. Aksi jual investor asing meningkat bulan Februari, mencapai Rp 10.11 Triliun bulan lalu, jauh lebih tinggi dibandingkan posisi jual bersih senilai total Rp 202.9 Miliar bulan Januari. Untuk Indonesia, berlanjutnya aksi jual investor asing memicu capital outflow, menjelaskan depresiasi kurs Rupiah kendati US Dollar Indeks cenderung menurun.



End of Period	IDX	IGBI *)	Performance (%)		Foreign Net Buy/Sell (IDR Trillion)
			IDX	IGBI *)	
2010	3,703.5	85.6	46.1%	13.9%	17.71
2011	3,822.0	99.6	3.2%	16.4%	(3.02)
2012	4,316.7	111.3	12.9%	11.7%	9.06
2013	4,274.2	99.1	-1.0%	-10.9%	(21.97)
2014	5,226.9	111.1	22.3%	12.1%	28.41
2015	4,593.0	115.5	-12.1%	3.9%	(24.63)
2016	5,296.7	131.5	15.3%	13.9%	3.62
2017	6,355.7	151.7	20.0%	15.4%	(2.44)
Jan-18	6,605.6	153.2	3.9%	0.9%	(0.20)
Feb-18	6,597.2	151.8	-0.1%	-0.9%	(10.11)
2018 Ytd **)			3.8%	0.0%	(10.31)

*) S&P Indonesia Government Bond Index

**) As of 28 February 2018

Lihat Lampiran IV – Grafik Indeks Harga Saham Gabungan

Serangkaian berita positif menopang pergerakan IHSG sehingga mengubah sudut kemiringan garis support diagonal menjadi lebih curam seperti terlihat dalam grafik berikut (sudut kemiringan garis support diagonal A-B sejak awal Desember lalu berubah menjadi lebih terjal menjadi garis B-C). Koreksi bursa global memicu capital outflow (aksi jual investor asing) Rp 10.11 Triliun bulan Februari lalu, yang turut menekan pergerakan IHSG pada awal bulan. Namun demikian teknikal rebound sejak pertengahan bulan Februari menopang kenaikan IHSG. Dalam jangka pendek IHSG terlihat membentuk pola "double top" dengan puncak kedua membukukan rekor tertinggi baru pada level 6,689 setelah pasar global mengalami koreksi awal bulan Februari. Pembentukan puncak kedua tersebut juga didukung oleh kenaikan volume perdagangan yang mengindikasikan pola yang cukup valid. Investor harus tetap waspada, terutama jika IHSG turun dibawah garis "neckline" pola tersebut (garis merah tebal) pada level IHSG 6,505.



Berikut adalah kisaran support dan resisten IHSG bulan Maret:

S2	S1	1 March 2018	R1	R2
6,320	6,505	6,606	6,689	6,750

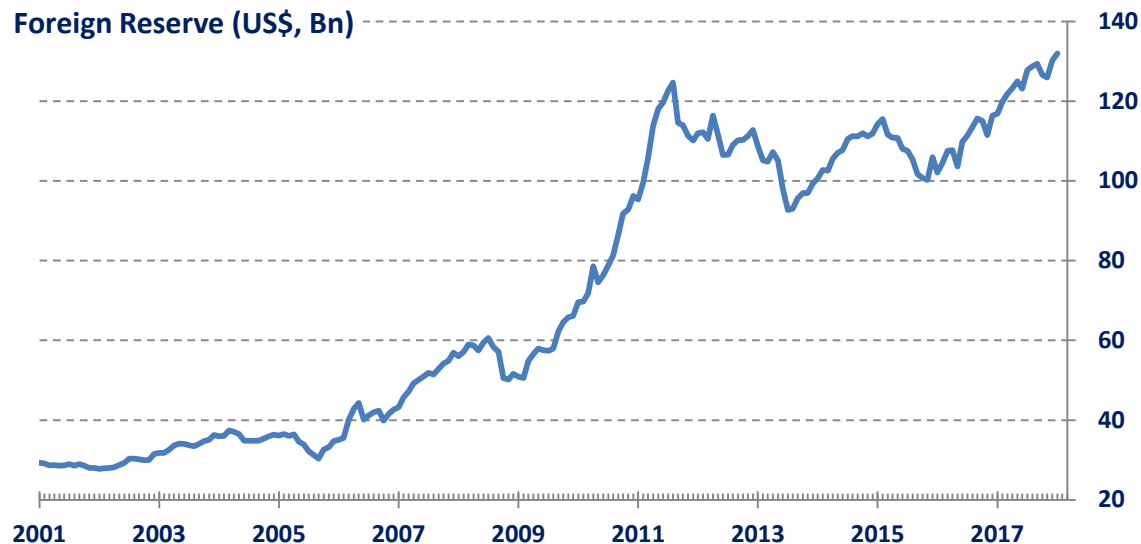
Lihat Lampiran IV – Grafik Indeks Harga Saham Gabungan

Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

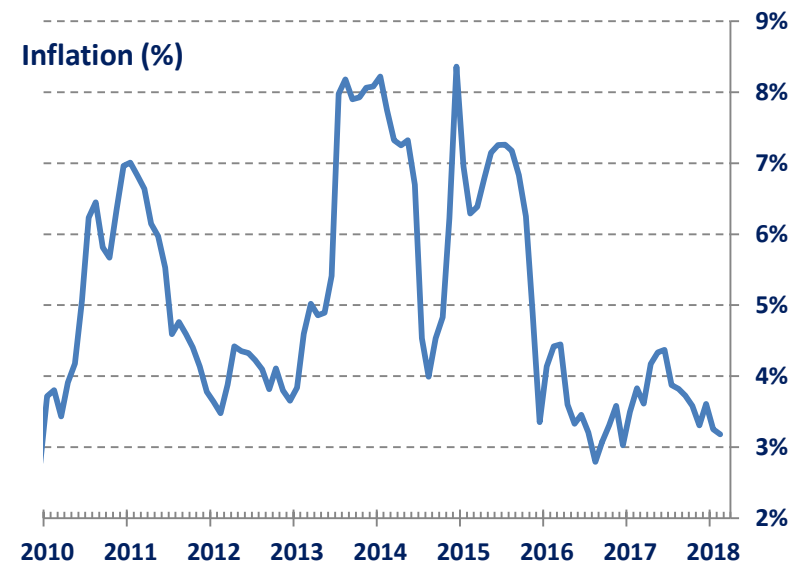
Laporan ini tidak merupakan dasar suatu kontrak atau komitmen apapun juga. Semua opini dan perkiraan yang ada pada laporan ini disiapkan oleh Kiwoom sebagai media informasi dan tidak dimaksudkan sebagai sebuah penawaran untuk menjual atau membeli sesuatu efek. Semua informasi yang terdapat pada laporan ini disusun secara baik dari sumber yang dapat dipercaya. Namun demikian, baik laporan, opini dan perkiraan dalam laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

Foreign Reserve (US\$, Bn)



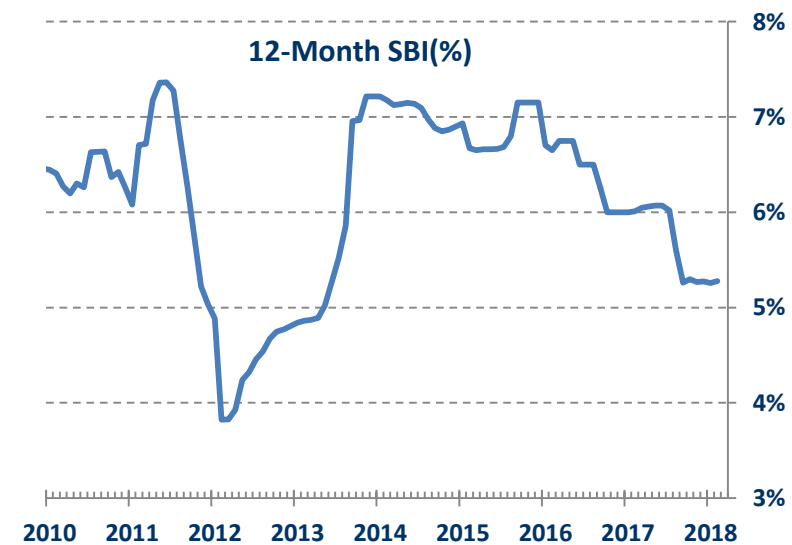
Inflation (%)



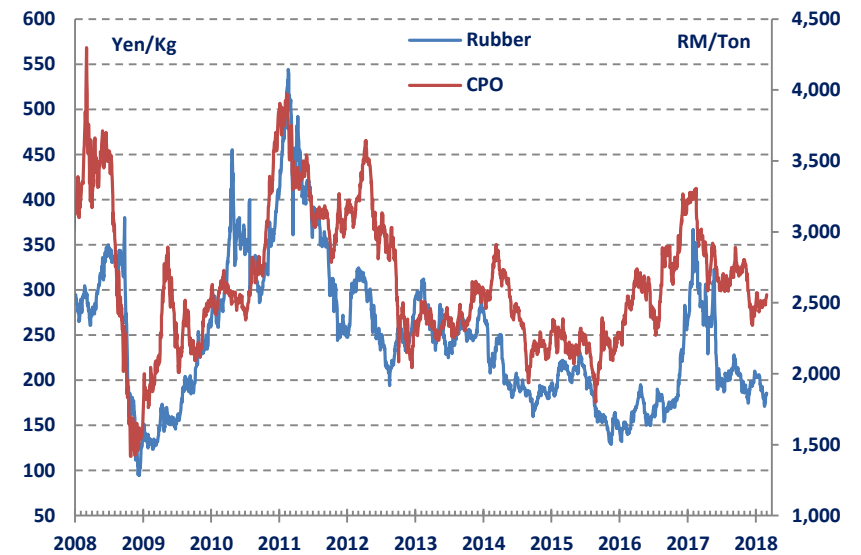
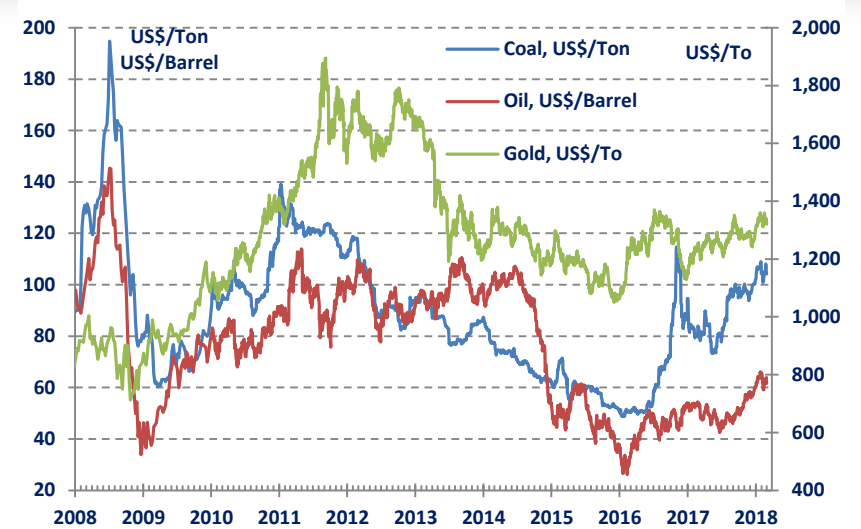
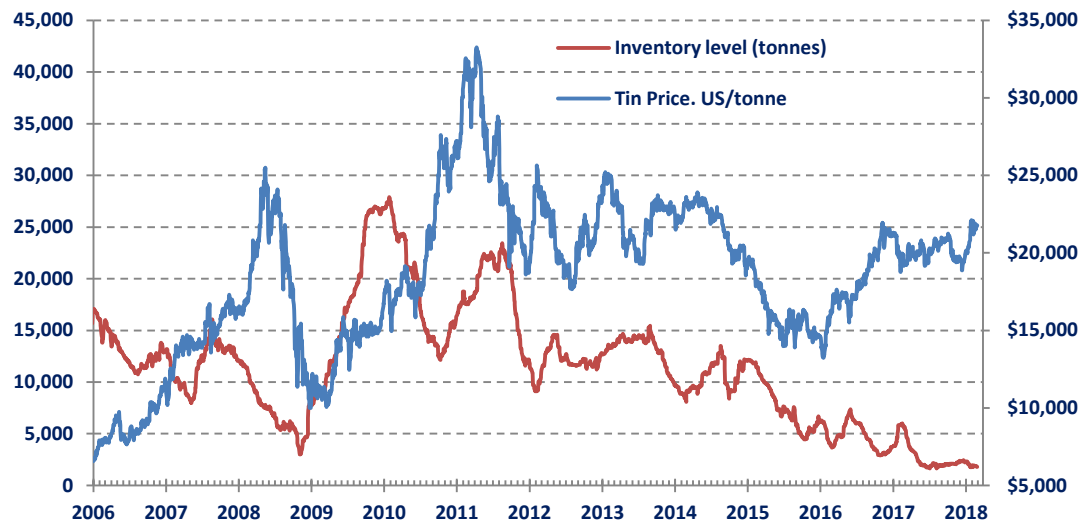
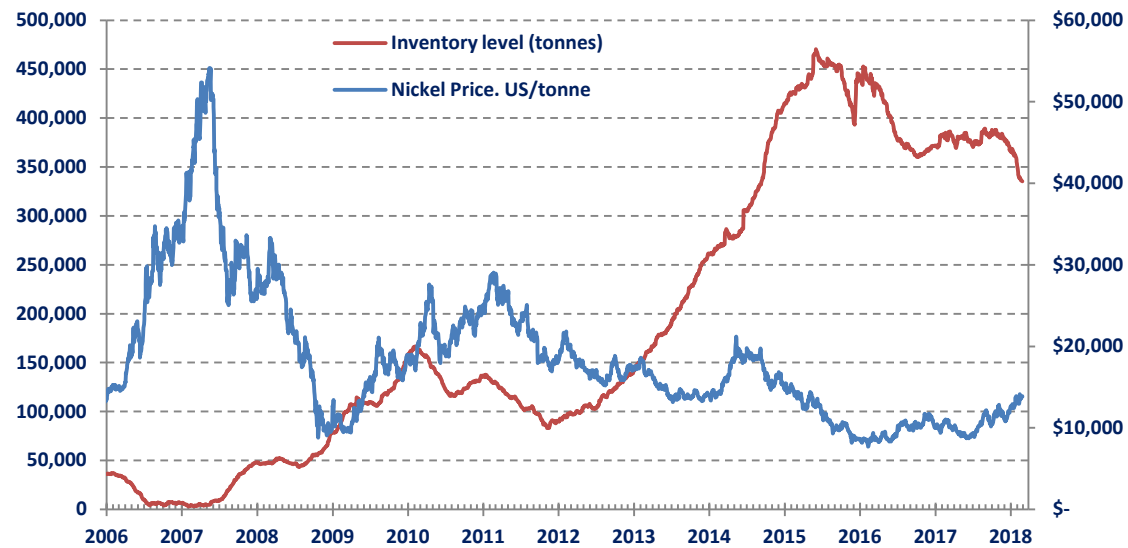
IDR/US\$



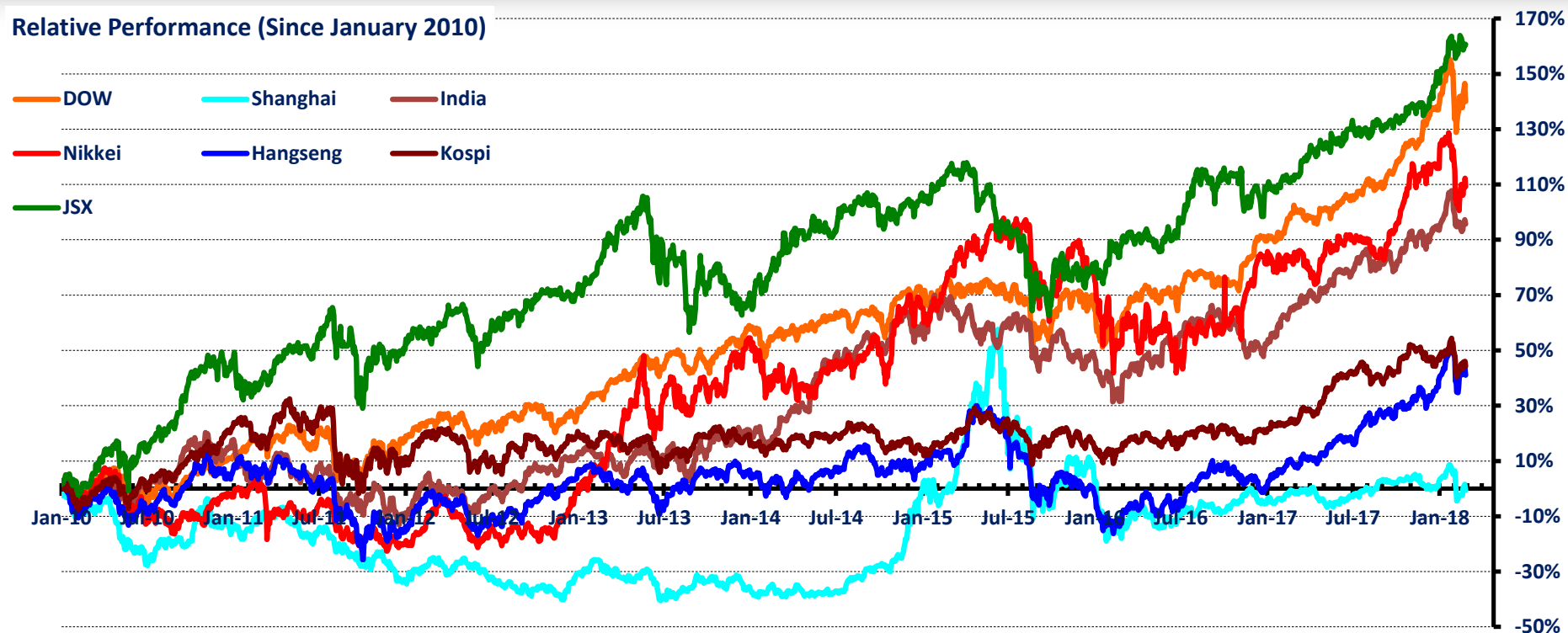
12-Month SBI(%)



Lampiran II – Grafik Harga Komoditas



Relative Performance (Since January 2010)



World Indices	Closing Price 1 March 2018	Relative Performance (As of 1 March 2018)					Performance From (%)		
		1 Month	1 Month	3 Month	6 Month	12 Month	All-time High	2011-2018 Low	2011-2018 High
Indonesia - IDX	6,606.05	3.9%	0.1%	11.0%	12.7%	23.2%	-1.2%	102.1%	-1.2%
Hong Kong - Hangseng	31,044.25	3.8%	-4.9%	6.8%	11.1%	30.6%	-6.4%	91.0%	-6.4%
Malaysia - KLSE	1,860.86	3.6%	-0.4%	8.3%	4.9%	9.6%	-1.7%	39.7%	-1.7%
Singapore - STI	3,513.85	3.3%	-0.9%	1.9%	7.2%	12.5%	-9.3%	39.0%	-2.6%
United States - DOW (28 Feb)	25,029.20	1.3%	-4.4%	3.3%	13.8%	18.5%	-6.0%	134.9%	-6.0%
India (BSE)	34,046.94	0.0%	-5.2%	3.7%	6.8%	17.5%	-6.2%	124.4%	-6.2%
China - Shanghai	3,273.75	-1.0%	-5.0%	-1.3%	-2.8%	0.8%	-46.3%	67.9%	-36.6%
South Korea - Kospi (28 Feb)	2,427.36	-1.6%	-5.5%	-1.9%	3.0%	16.1%	-6.6%	46.9%	-6.6%
German - DAX (28 Feb)	12,435.85	-3.7%	-4.4%	-3.3%	2.4%	3.1%	-8.3%	145.2%	-8.3%
Japan - Nikkei	21,724.47	-4.6%	-7.5%	-4.8%	10.3%	12.0%	-9.9%	166.2%	-9.9%
UK - FTSE (28 Feb)	7,231.91	-5.9%	-3.5%	-0.9%	-2.8%	-2.0%	-7.0%	46.3%	-7.0%

*) Made new all-time high within the past 1 month



Monday		Tuesday		Wednesday		Thursday		Friday	
*) Tentative						1	BPS : January Inflation MSCI Effective Date China Caixin Manufacturing PMI European: - Manufacturing PMI - Unemployment Rate US : - ISM Manufacturing PMI - Personal Income & Spending - Unemployment Claim	2	Cum Dividend XCID European PPI US : - Consumer Sentiment - Inflation Expectations
5	China Caixin Services PMI European: - Services PMI - Sentix Investor Confidence US : - ISM Non-Manufacturing PMI - Services PMI	6	BI – Consumer Survey European Retail PMI US : - Factory Orders - IBD/TIPP Economic Optimism - JOLTS Job Openings - NIFB Small Business Index	7	BI - Foreign Exchange Reserves European Revised GDP Japan Leading Indicator US : - Beige Book - Non-Farm Productivity - Trade Balance - Crude Oil Inventory	8	ECB Meeting China Trade Balance *) US : - Consumer Credit - ADP Non-Farm Employment Change - Unemployment Claim	9	BI - Retail Survey BOJ Meeting China CPI & PPI US : - Consumer Credit - Federal Budget Balance - Unemployment Rate - Wholesale Inventories
12	Malaysia's Palm Oil Industry Statistics	13	China Foreign Direct Investment *) European ZEW Economic Sentiment US CPI & Core CPI	14	China Industrial Production US : - NAHB Housing Market Index - PPI & Core PPI - Retail Sales - TIC Long-Term Purchases - Crude Oil Inventory	15	BPS : February Trade Balance European ECOFIN Meeting US : - Empire State Mfg. Index - Philly Fed Manufacturing Index - Unemployment Claim	16	Quadruple Witching Day European CPI & Core CPI US : - Building Permits - Capacity Utilization Rate - Consumer Sentiment - Housing Starts
19	Japan Trade Balance European: - German Buba Monthly Report - Trade Balance	20	US : FOMC Meeting - Current Account	21	BI Board of Governor Meeting US : FOMC Meeting - Consumer Confidence - Existing Home Sales - Crude Oil Inventory	22	BI Board of Governor Meeting European: - Current Account - German GfK Consumer Climate - Manufacturing & Services PMI US : - CB Leading Index - Manufacturing & Services PMI - Unemployment Claim	23	China CB Leading Index US : - Durable Goods Orders - New Home Sales
26		27	US : - CB Consumer Confidence - Richmond Mfg. Index	28	IPO - Sky Energy Indonesia *) US : Final GDP - Pending Home Sales - Trade Balance - Crude Oil Inventory	29	US : - Core PCE Price Index - Personal Income & Spending - Unemployment Claims	30	Public Holiday US : - Chicago PMI - Consumer Sentiment - Inflation Expectations

Lampiran V – Kalender Ekonomi (Lanjutan)

Cash Devidend		Ammount (IDR)	Cum	Reg	Payment
DIRE Ciptadana Properti Ritel Indonesia	XCID	1.349	2-Mar	7-Mar	21-Mar

Stock Split	Ratio	Cum	Reg	Trade
-------------	-------	-----	-----	-------

Stock Bonus	Ratio	Cum	Reg	Distribute
-------------	-------	-----	-----	------------

Rights Issue	Ratio (old : new)	Price (IDR)	Cum	Rec	Trade
--------------	-------------------	-------------	-----	-----	-------

Initial Public Offering	IPO Ammount			Offer		Allot	List
	Price (IDR)	%	# Shares (Mn)				
Sky Energy Indonesia	375 - 450	20.00%	203.26	15-Mar	to 21-Mar	23-Mar	28-Mar
Gihon Telekomunikasi Indonesia	n/a	33.49%	200.00	28-Mar	to 4-Apr	5-Apr	9-Apr

*) Tentative

Lampiran VI – Kinerja LQ45

Rank	LQ45 (as of 1 March 2018)	Price	Performance (%)			Rank	LQ45 (as of 1 March 2018)	Price	Performance (%)				
			YTD	1M	3M				YTD	1M	3M		
1	Trada Alam Minera Tbk.	TRAM	406	105.1%	23.8%	161.9%	26	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	3,790	4.1%	2.4%	14.8%
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	940	50.4%	3.3%	44.6%	27	United Tractors Tbk.	UNTR	36,525	3.2%	-5.9%	10.7%
3	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	2,610	49.1%	4.0%	58.2%	28	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	7,775	2.0%	1.0%	6.5%
4	Hanson International Tbk.	MYRX	154	40.0%	38.7%	49.5%	29	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	4,810	1.7%	0.6%	11.3%
5	Indika Energy Tbk.	INDY	4,220	37.9%	-1.9%	52.3%	30	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	695	1.5%	0.7%	9.4%
6	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2,910	31.7%	3.9%	39.9%	31	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	9,000	1.1%	3.4%	2.9%
7	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2,460	30.5%	9.8%	28.8%	32	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	21,600	-1.6%	-1.3%	14.9%
8	Adaro Energy Tbk.	ADRO	2,420	30.1%	0.8%	36.3%	33	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA	5,900	-1.7%	-8.9%	7.3%
9	Bukit Asam Tbk.	PTBA	3,170	28.9%	-5.1%	38.1%	34	XL Axiata Tbk.	EXCL	2,890	-2.4%	-1.7%	-2.4%
10	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	1,910	23.2%	-6.4%	10.4%	35	Astra International Tbk.	ASII	8,075	-2.7%	-5.8%	-0.3%
11	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	1,535	19.5%	-2.2%	18.1%	36	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	9,625	-2.8%	3.2%	17.0%
12	PP (Persero) Tbk.	PTPP	3,150	19.3%	-0.9%	22.1%	37	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	6,150	-3.1%	2.5%	-4.3%
13	Bumi Resources Tbk.	BUMI	312	15.6%	-1.9%	14.7%	38	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	53,975	-3.4%	-0.8%	9.5%
14	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP	470	15.2%	-0.4%	19.9%	39	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS	1,445	-3.7%	-3.0%	-3.3%
15	Vale Indonesia Tbk.	INCO	3,300	14.2%	-13.2%	18.3%	40	Gudang Garam Tbk.	GGRM	79,825	-4.7%	-2.4%	0.9%
16	Barito Pacific Tbk.	BRPT	2,570	13.7%	-4.8%	13.2%	41	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	2,280	-5.0%	-1.7%	-3.8%
17	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	2,810	13.3%	3.7%	27.7%	42	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1,600	-5.3%	-5.0%	-0.6%
18	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	11,250	12.5%	0.0%	7.1%	43	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	4,060	-8.6%	2.0%	-3.3%
19	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	11,050	11.6%	3.3%	15.1%	44	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL	336	-11.6%	-13.4%	-8.7%
20	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	1,850	8.8%	-1.3%	13.5%	45	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	5,425	-15.2%	-3.1%	-15.6%
21	Global Mediacom Tbk.	BMTR	635	7.6%	-13.6%	7.6%							
22	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	23,175	5.8%	-0.9%	11.4%							
23	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	3,760	5.3%	4.2%	14.3%							
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	8,375	4.7%	2.1%	12.4%							
25	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	510	4.5%	-8.9%	-5.6%							



Lampiran VI – Kinerja LQ45 (Lanjutan)

Rank	LQ45 (as of 1 March 2018)		Price	2011 - 2018		Rank	LQ45 (as of 1 March 2018)		Price	2011 - 2018	
				High	Low					High	Low
1	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	3,760	-2.1%	347.6%	26	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP	470	-25.4%	39.1%
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	3,790	-3.3%	327.8%	27	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	6,150	-26.6%	345.7%
3	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	53,975	-3.4%	285.5%	28	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	2,810	-32.0%	310.2%
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	23,175	-4.4%	332.1%	29	PP (Persero) Tbk.	PTPP	3,150	-32.3%	1045.5%
5	Barito Pacific Tbk.	BRPT	2,570	-4.8%	4255.9%	30	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL	336	-32.3%	173.2%
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	9,625	-5.4%	212.3%	31	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan B	BJBR	2,280	-32.9%	289.7%
7	Gudang Garam Tbk.	GGRM	79,825	-6.4%	140.1%	32	Bukit Asam Tbk.	PTBA	3,170	-33.3%	280.6%
8	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2,910	-6.4%	629.3%	33	Vale Indonesia Tbk.	INCO	3,300	-35.9%	164.0%
9	Indika Energy Tbk.	INDY	4,220	-7.3%	3881.1%	34	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2,460	-36.9%	452.8%
10	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	695	-7.3%	301.7%	35	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS	1,445	-39.3%	106.4%
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	8,375	-7.5%	216.0%	36	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	11,050	-40.3%	53.5%
12	United Tractors Tbk.	UNTR	36,525	-9.6%	185.4%	37	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	11,250	-47.7%	389.1%
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	9,000	-10.0%	263.6%	38	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	1,910	-49.9%	320.7%
14	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA	5,900	-11.6%	1656.0%	39	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	1,535	-57.4%	91.9%
15	Astra International Tbk.	ASII	8,075	-11.7%	76.1%	40	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	2,610	-57.7%	91.2%
16	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	4,810	-12.5%	398.2%	41	XL Axiata Tbk.	EXCL	2,890	-59.2%	41.7%
17	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	7,775	-15.0%	78.7%	42	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	510	-72.3%	6.7%
18	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	4,060	-15.4%	221.7%	43	Global Mediacom Tbk.	BMTR	635	-77.1%	32.3%
19	Adaro Energy Tbk.	ADRO	2,420	-15.8%	453.8%	44	Trada Alam Minera Tbk.	TRAM	406	-78.5%	712.0%
20	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1,600	-16.0%	201.9%	45	Bumi Resources Tbk.	BUMI	312	-91.4%	524.0%
21	Hanson International Tbk.	MYRX	154	-18.1%	352.9%						
22	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP	21,600	-18.3%	100.3%						
23	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	940	-19.8%	227.5%						
24	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	1,850	-20.6%	189.1%						
25	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	5,425	-24.7%	83.2%						